

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PUISI DI
KELAS VII SMP NEGERI 2 TAWANGMANGU**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

TYAS DWI JAYANTI

A 310 120 212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PUISI DI
KELAS VII SMP NEGERI 2 TAWANGMANGU**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

TYAS DWI JAYANTI

A 310 120 212

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIDN: 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PUISI DI
KELAS VII SMP NEGERI 2 TAWANGMANGU

OLEH

TYAS DWI JAYANTI

A 310 120 212

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 14 Mei 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Main Sufanti, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harnu Loko Prayitno, M. Hum.
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Mei 2016

Penulis



TYAS DWI JAYANTI

A 310 120 212

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN PUISI DI KELAS VII SMP NEGERI 2 TAWANGMANGU

Tyas Dwi Jayanti¹⁾, Adyana Sunanda²⁾, Mahasiswa¹⁾, Dosen Pembimbing²⁾, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Karakter, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mei, 2016
Email: tyasdwijayanti04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII, (2) nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII; dan (3) hasil pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah puisi dan proses belajar mengajar, kata, ungkapan, majas yang mengandung nilai karakter. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII, sebagai berikut; a) menyusun silabus, b) menyusun RPP, c) metode pembelajaran, d) menganalisis puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII SMP Negeri 2 Tawangmangu, e) melaksanakan pembelajaran; (2) nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam proses pembelajaran puisi. Setiap proses pembelajaran terdapat nilai karakter. Berdasarkan data-data di atas 20 nilai karakter yang tidak terdapat dalam Kemendikbud dan yang ada dalam Kemendikbud, dipaparkan sebagai berikut; nilai disiplin, religius, rajin, peduli, santun, logis, kreatif, mandiri, kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, kritis, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, memahami kelebihan dan kekurangan, nilai jujur; (3) hasil pembelajaran puisi meliputi *afektif dan kognitif*.

Kata Kunci: analisis puisi, nilai karakter, proses pembelajaran

Abstract

The aim of this study to describes: (1) how to apply character's values in poetry learning *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* by W.S Rendra for class VII, (2) character's values through a poetry learning process *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* by W.S Rendra for class VII; and (3) the result of poetry learning *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* by W.S Rendra for class VII. This study uses descriptive qualitative research. The main of data resources in Qualitative research are poetry, teaching and learning, word, phrase, figure of speech which contains the character values. The data was collected by using observation technique, interview, field note, document usage. The result of the research indicates such as: (1) applying the method of character's value in poetry learning process *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* by W.S Rendra class VII, such as; a) arranging the syllabus, b) arranging of RPP, c) learning method, d) analysing the poetry *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* by W.S Rendra class VII SMP Negeri 2 Tawangmangu, e) learning process; (2) character's values through poetry learning *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* by W.S Rendra describe values that include in poetry learning process. Each process of learning include the character's value. Based on the datas above there are eighteen character's value that do not include in Kemendikbud and do include in Kemendikbud, that explain such as; discipline's value, religius, diligent, caring, good manners, logical, creative, independent, cooperation, mutual respect, environment caring, confident, critical, responsible, patriotism, hard work, appreciate the achievements, social caring, understand the advantages and disadvantages, honest's value; (3) the learning result of poetry covers *afective and cognitive*.

Keyword: poetry analysis, character's value, learning process

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini memiliki tiga permasalahan, yakni: (1) bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII, sebagai berikut; a) menyusun Silabus, b) menyusun RPP, c) metode pembelajaran, d) menganalisis puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII SMP Negeri 2 Tawangmangu, e) melaksanakan pembelajaran; (2) bagaimana nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran pada puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII, memecahkan permasalahan ini dengan mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam proses pembelajaran puisi. Setiap proses pembelajaran terdapat nilai karakter. Berdasarkan data-data di atas 20 nilai karakter yang tidak terdapat dalam Kemendikbud dan yang ada dalam

Kemendikbud, dipaparkan sebagai berikut; nilai disiplin, religius, rajin, peduli, santun, logis, kreatif, mandiri, kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, kritis, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, memahami kelebihan dan kekurangan, nilai jujur; (3) bagaimana hasil pembelajaran puisi meliputi *afektif dan kognitif*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini memiliki tiga tujuan yakni: mendeskripsikan cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pada puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII; mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang melalui proses pembelajaran pada puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII. Kemudian, mendeskripsikan hasil pembelajaran pada puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra untuk kelas VII.

Salahudin (2013: 41) menjelaskan karakter adalah nilai-nilai yang khas sangat baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang/sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Gunawan (2012: 23) menjelaskan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui; pendidikan budi pekerti, terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Salahudin (2013: 54-56) menyatakan nilai karakter bangsa terdiri dari beberapa kategori, sebagai berikut.

- a. Religius yaitu sikap/perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara/hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak, serta kewajiban dirinya maupun orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap/tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam maupun meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi yaitu sikap/tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap/tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial yaitu sikap/tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab yaitu sikap/perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas maupun kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Suhardini Nurhayati dalam Wibowo (2013: 19) menjelaskan pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra umumnya, secara hakiki membicarakan nilai-nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, mengembangkan kepribadian, dan mengembangkan pribadi sosial. Menurut A. Teeuw dalam Rusmana (2014: 23) menyatakan bahwa dalam mengkaji semiotik sastra, kode pertama yang harus dikuasai adalah kode bahasa, selain harus mengetahui pula kode sastra dan kode budaya. Walaupun begitu, karya sastra tidak dapat memisahkan dan mengasingkan diri dari *setting* sosio-historis-kultural. Sajak (karya sastra) merupakan sebuah struktur, arti struktur di sini bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam sastra bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal (benda-benda) yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, saling berkaitan, dan saling bergantung.

Mukti (2004) "Malaysian Perspective: Designing Interactive Multimedia Learning Environment for Moral Values Education". Hasil penelitian Mukti adalah melaporkan sebuah proyek penelitian tentang pengembangan paket multimedia interaktif untuk pendidikan nilai-nilai moral menggunakan narasi lisan Melayu tradisional yang disebut CITRA. CITRA menggunakan CD-ROM dan komputer. Citra adalah alat didaktik yang diciptakan untuk mengajar dan belajar tentang nilai-nilai moral yang baik dalam lingkungan multimedia interaktif. Terdapat empat modul pembelajaran: Bercerita modul Dunia, membaca menyenangkan modul Dunia, modul Firman Pengayaan, dan modul Pikiran Uji Tanah. Alat Fitur yang penting yaitu kemampuan interaksi penggunaannya. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk menciptakan alat pedagogis yang menggabungkan teks pada layar, grafik, animasi, audio dan video dalam lingkungan menarik dan dengan demikian memungkinkan nilai-nilai positif dan gambar dari cerita yang akan diproyeksikan.

Grisoni (2007) "Cooking Up a Storm: Flavouring Organisational Learning with Poetry". Hasil penelitian Grisoni adalah puisi dapat digunakan untuk menciptakan perpaduan antara nyata, rasional. Membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi dari pelayanan publik dan mengembangkan ide-ide tentang praktek terbaik. Puisi digunakan sebagai metode penelitian kreatif untuk mengakses pengetahuan, dikombinasikan dengan pengetahuan eksplisit dan pemahaman, muncullah wawasan baru dalam organisasi belajar.

Inyang (2009) "Linguistic – Stylistic Technique and the Effective Teaching and Learning of Poetry in Nigerian Senior Secondary Schools". Penelitian Inyang meneliti efek dari teknik linguistik-gaya pada pengajaran yang efektif dan pembelajaran puisi di sekolah menengah atas Nigeria. Hasil penelitian Inyang menunjukkan bahwa siswa diajarkan dengan bahasa-gaya Teknik dicapai dan dipertahankan lebih baik daripada siswa diajarkan dengan tradisional Metode dalam puisi. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan signifikan yang ada antara prestasi siswa laki-laki dan perempuan dalam puisi diajarkan dengan teknik linguistik-gaya. Disarankan bahwa linguistik-gaya Teknik harus digunakan di sekolah-sekolah untuk mengajarkan berbagai konsep dalam puisi.

Cubukcu (2010) "Creative Thinking and Poetry in ELT Classes". Hasil penelitian Cubukcu adalah untuk mengajar siswa agar memproses informasi secara kreatif. Guru mendorong mereka untuk membuat, menciptakan, menemukan, mengeksplorasi, membayangkan dan rasa. Hasil puisi dipilih untuk menggunakan keterampilan berpikir kreatif, bagaimana puisi dapat diajarkan melalui kombinasi keterampilan berpikir kreatif dan estetika membaca dengan teori yang dianjurkan oleh Rosenblatt, serta bertujuan untuk menunjukkan bagaimana ide Rosenblatt dan Sternberg digabungkan untuk mengatasi masalah kreativitas melalui puisi di kelas.

Pala (2011) "The Need For Character Education". Hasil penelitian Pala adalah karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis itu dikembangkan dari waktu ke waktu melalui proses berkelanjutan mengajar, misalnya belajar dan praktek. Hal ini dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pengaruh negatif melalui media dan sumber eksternal lainnya lazim di era sekarang. Anak-anak menghabiskan waktu sekitar 900 jam setahun di sekolah, sangat penting bahwa sekolah melanjutkan peran pro-aktif dalam membantu keluarga dan masyarakat dengan mengembangkan peduli, lingkungan menjadi tempat siswa belajar, nilai-nilai etika. Tujuan dari penelitian Pala yaitu untuk memberikan pedoman secara efektif untuk pendidikan karakter yang komprehensif. Menekankan perlunya karakter pendidikan dan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, dengan peduli, bertindak atas nilai-nilai etika seperti hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan dan kasih sayang.

2. METODE

Penelitian ini berlangsung 6 bulan, mulai; November 2015 sampai April 2016. Lama analisis puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* Karya W.S Rendra di SMP Negeri 2 Tawangmangu kurang lebih 5 bulan, yaitu; November 2015 sampai Maret 2016. Kegiatan ini masuk dalam rangka penelitian yang meliputi; Proses Pembelajaran Sastra pada Puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* Karya W.S Rendra untuk Kelas VII. Standar Isi Kurikulum 2006 (KTSP) melalui pembelajaran sastra di sekolah mengharapkan siswa dapat menemukan nilai-nilai karakter. Tujuan Pembelajaran Sastra Indonesia, khusus puisi Indonesia memiliki nilai-nilai positif untuk pendidikan. Nilai pendidikan sastra dalam puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra, yang sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP), SK 13 (Memahami Pembacaan Puisi) & KD 13.1/13.2 (Menanggapi Cara Pembacaan Puisi dan Merefleksi Puisi yang Dibacakan). Mengimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas VII B, SMP Negeri 2 Tawangmangu yang terletak di Jl. Matesih-Tawangmangu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah puisi dan proses belajar mengajar, kata, ungkapan, majas yang mengandung nilai karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumen. Analisis data dalam penelitian kualitatif, terlaksana pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang terwawancara. Jawaban yang mewawancarai, setelah analisis terasa belum memuaskan. Penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, memperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006: 246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif terlaksana secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Pembentukan karakter melalui Proses pembelajaran Puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra Kelas VII. Data diambil dari proses penelitian di SMP Negeri 2 Tawangmangu.

3.1 Cara Menerapkan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Puisi

Cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII, sebagai berikut:

1) Menyusun Silabus

Silabus dalam Bahasa Indonesia sudah memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar dan karakter siswa yang diharapkan. Silabus yang digunakan juga memfasilitasi peserta didik menguasai SK/KD dan memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter. Karakter siswa yang dikembangkan *nilai cermat, santun, penuh percaya diri*.

2) Menyusun RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Bahasa Indonesia saat proses pembelajaran sudah tersusun secara umum, terdapat SK, KD, tujuan pembelajaran, karakter yang dikembangkan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. RPP yang digunakan sudah menciptakan proses pembelajaran untuk mencapai SK dan KD, juga mampu menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter. Karakter yang dikembangkan *nilai cermat, santun, penuh percaya diri, demokratis*.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu inkuiri/menemukan (inquiry), menyimak/mendengarkan, diskusi, tanya jawab (*terdapat nilai karakter cermat, demokratis, percaya diri, kerja sama, jujur*).

4) Menganalisis Puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S rendra kelas VII SMP Negeri 2 Tawangmangu.

Siswa dan guru bersama-sama memparafrasekan puisi, menganalisis puisi dengan menggunakan semiotika dan struktural. Setelah memahami makna puisi, guru dan siswa bersama-sama menemukan 8 nilai karakter yang terdapat pada puisi. Nilai karakter yang terdapat dalam puisi *yaitu nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab*.

5) Melaksanakan Pembelajaran

Guru menjelaskan lebih rinci tentang 8 nilai karakter yang terdapat dalam puisi agar siswa lebih paham makna puisi yang terkandung dan paham nilai karakter yang dapat dicontoh siswa.

SMP Negeri 2 Tawangmangu sangat memperhatikan siswa dan menerapkan nilai-nilai karakter agar siswa menjadi lebih berprestasi di bidang akademik, juga perilaku yang baik.

Menurut Lickona dkk dalam Maksudin (2013:125), terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif:

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
- 2) Definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Berikan siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagai tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Salahudin (2013: 141) menjelaskan penerapan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan sehingga bukan sekadar tahu karakter baik dan karakter buruk. Departemen pendidikan nasional (2010) menyatakan upaya melakukan penataan kembali supaya pendidikan karakter berkembang terus tanpa ada batas, ruang, waktu, dan tempat. Jadi pendidikan karakter sifatnya, sebagai berikut.

- a) Berkelanjutan
- b) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.
- c) Nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan.

3.2 Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran Puisi

1) Pendahuluan

- a) Guru dan siswa datang tepat waktu (*nilai disiplin*);
- b) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (*nilai religius*);
- c) Berdoa sebelum membuka pelajaran (*nilai religius*)
- d) Mengecek kehadiran peserta didik (*nilai disiplin, rajin*)
- e) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (*nilai religius, peduli*)
- f) Memastikan bahwa setiap peserta didik datang tepat waktu (*nilai disiplin*)
- g) Mengaitkan materi/ kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter,
- h) Menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.

2) Inti pembelajaran

Pada tahap eksplorasi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru memberikan materi tentang 18 nilai kemendikbud dan siswa menyimak materi yang diberikan (*nilai berfikir logis*);
- b) Guru memberikan contoh teks puisi yang terdapat nilai karakter yang dapat dicontoh (*nilai kreatif*)
- c) Siswa membaca puisi yang diberikan oleh guru, mengamati dan memahami isi puisi. (*nilai mandiri, berfikir logis, kreatif dan kerjasama*);
- d) Guru menggunakan metode pembelajaran inkuiri/menemukan, menyimak/mendengarkan, diskusi dan tanya jawab (*nilai kreatif, kerja sama*);
- e) Guru dan siswa mencari nilai karakter yang terdapat dalam puisi. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan sumber belajar lainnya (*nilai kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan*);
- f) Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menanyakan yang tidak dimengerti. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (*nilai rasa percaya diri, mandiri*),

Pada tahap elaborasi sebagai berikut:

- Memberikan materi tentang 18 nilai karakter dalam Kemendikbud. Siswa membaca 18 nilai karakter dalam kemendikbud. Kemudian, guru Bahasa Indonesia memberikan contoh puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W. S Rendra (*nilai kreatif, logis*);
- Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Guru dan siswa bersama-sama memparafrasekan puisi, menganalisis puisi dengan menggunakan analisis struktural dan semiotika. (*nilai kreatif, percaya diri, kritis*);
- Guru dan siswa bersama-sama menemukan 8 nilai karakter yang terdapat dalam puisi (*nilai kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab*);
- Siswa memahami 8 nilai karakter yang terdapat dalam puisi. Delapan Nilai karakter yang menjadi pusat perhatian yaitu *nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab*.

Tahap konfirmasi, sebagai berikut:

- siswa Memberikan umpan balik positif dan memahami isi materi dan dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan tanggapan siswa yang diberikan (*nilai saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- siswa dan guru melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (*nilai memahami kelebihan dan kekurangan*).

3) Kegiatan Penutup

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. Guru menjelaskan lebih rinci tentang 8 nilai karakter yang terdapat dalam puisi agar siswa lebih paham makna puisi yang terkandung dan paham nilai karakter yang dapat dicontoh siswa. Guru Bahasa Indonesia mengakhiri pembelajaran dengan menyebutkan kesimpulan pembelajaran dengan siswa (*nilai mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- Siswa memberikan tanggapan tentang materi, saran dan kesan terhadap materi (*nilai jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. (*nilai saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);
- Berdoa pada akhir pelajaran (*nilai religius*).

Setiap proses pembelajaran terdapat nilai karakter. Berdasarkan data-data di atas 20 nilai karakter yang tidak terdapat dalam kemendikbud dan yang ada dalam kemendikbud, dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran

No	Proses Pembelajaran	Nilai Karakter
1	Kegiatan Pendahuluan	<i>Nilai disiplin, religius, rajin, peduli</i>
2	Kegiatan Inti	<i>Nilai santun, logis, kreatif, mandiri, kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, kritis, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, memahami kelebihan dan kekurangan</i>
3	Kegiatan Penutup	<i>nilai jujur</i>

Penelitian dari hasil wawancara saat proses sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Alasan menyukai puisi dan tidak menyukai puisi. Proses pembentukan karakter siswa dengan pelatihan siswa, peneliti menemukan beberapa hal kesulitan siswa dalam memahami puisi. Siswa sulit mencari diksi, memilih pilihan kata yang tepat dan menulis puisi. Karena itu ada beberapa siswa yang tidak menyukai puisi. Guru Bahasa Indonesia lebih telaten lagi memberikan materi dengan metode yang semenarik mungkin agar siswa lebih bersemangat lagi belajar tentang puisi. Manfaat puisi untuk siswa yaitu siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, logis dan inovatif. Selain itu, isi kandungan puisi yang baik dan memotivasi, siswa dapat mencontoh karakter yang ada di puisi. Pernyataan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, sebagai berikut.

Tabel 4.2 Pernyataan Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian di SMP N 2 Tawangmangu

Nama	Sebelum pembelajaran	Setelah pembelajaran
Akim Muthoharun	Tidak suka puisi, yang saya suka lagu. Tidak suka belajar.	Menyukai puisi, ternyata puisi itu menarik dan terdapat pesan yang bermakna, seperti; lagu yang liriknya indah. Setelah membaca dan menganalisis isi puisi, saya akan lebih giat belajar lagi.
Dwi Muhammad Fauzi	Tidak suka puisi, membosankan.	Ternyata puisi tidak membosankan, melainkan sangat menarik, dari diksi, dan memahami isi puisi dengan nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya.
Evi Purnama Sari	Suka puisi	puisi ini menginspirasi, memotivasi dan membangkitkan belajar.
Eko Prasetyo	Tidak suka puisi, membosankan.	Tetap tidak menyukai puisi walaupun isi makna puisi bisa menenangkan jiwa, pikiran.
Arnita Oktavidayanti	Suka puisi, karena puisi saya mudah menghafal	Puisinya menarik, mendidik saya agar lebih menata masa depan dan tidak pernah menyerah dalam menghadapi suatu masalah.
Syeilla Alfi Hermawati A	Suka puisi	Puisinya menyentuh perasaan.
Giyana Tri Cahyani	Suka puisi	Memotivasi belajar karena banyak kata/setiap larik puisi yang memotivasi.

Penelitian ini terdapat 8 karakter yang ada pada puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab. Delapan nilai karakter ini dapat ditemukan dengan memparafrasekan puisi, menganalisis menggunakan struktural dan semiotika. Menelitinya dengan menggunakan parafrase puisi agar tahu makna puisi dan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Pada parafrase puisi menemukan tokoh “kita” ini merupakan dua orang sifatnya mementingkan kebersamaan dalam menanggung suka dan duka. Tokoh “aku” ini penulis sajak yang ingin menghibur “engkau”. Tokoh “engkau” tidak bisa melupakan masa lalu padahal engkau sudah melewati masa suram dan sudah menikmati kebahagiaan yang “engkau” capai. *Si aku* selalu menasehati “engkau” dan membuka matanya agar melihat kenangan yang selalu bangkit dari masalah juga menolak menjadi orang yang lemah. *Si aku* mengingatkan bahwa kehidupan selalu ada rintangan dan berserah diri kepada Tuhan.

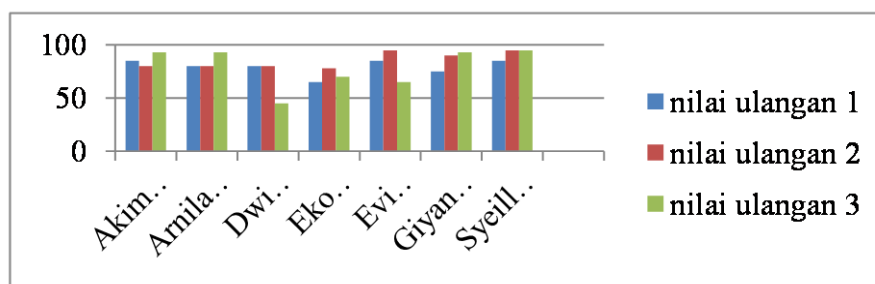
Menemukan 8 nilai karakter dengan menggunakan analisis semiotik dan struktural. Puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* telah ditemukan dalam menganalisis semiotik diantaranya “dewa” dikatakan sebagai indeks karena tanda yang dipakai memiliki sifat tandanya tergantung dari keberadaan suatu denotasi atau mempunyai kaitan kausal dengan apa yang diwakilinya. Kemudian ada kata “encok” merupakan suatu ikon dari masa lalu, dapat dikatakan ikon karena tanda yang diwakilinya, atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang di maksud, secara sistem ketandaan, hubungan antara aku dengan engkau dalam sajak ini digambarkan sebagai hubungan sahabat yang sama-sama mengalami suka dan duka bersama. Tanda-tanda hubungan sahabat itu berupa kata-kata menyemangati sahabatnya yang selalu mengingat masa lalu: aku, hatimu, engkau, encokmu, kita, masa remaja kita, masa depan kita. Analisis struktural dalam puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* Karya W.S Rendra terdapat metafora, allegori, personifikasi, citraan penglihatan (*visual imagery*), hiperbola, paralelisme.

Pradopo (2000: 124) menyatakan, studi sastra bersifat semiotik adalah usaha untuk menganalisis karya sastra, sajak khususnya, sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Semiotik secara signifikan mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana dan menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut dengan mencari hubungan antara ciri-ciri tanda dan makna yang dikandungnya. Bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sistem tanda, mengandung makna tekstual dan kontekstual yang pengungkapan maknanya dapat dibongkar secara filosofis dan melalui pendekatan lain sehingga sarat makna, tetapi hanya dimiliki oleh bahasa dan tanda itu sendiri.

3.3 Hasil Pembelajaran Puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* Karya W.S Rendra untuk Kelas VII

Hasil pembelajaran puisi meliputi Afektif dan Kognitif. Nilai yang disesuaikan dengan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud, tidaklah mudah. Guru, pengelolaan sekolah yang baik, dan lingkungan sekolah adalah keberhasilan siswa yang berkualitas. Guru harus memiliki hati yang sabar, memberikan contoh yang baik terhadap

muridnya, dan mampu memberikan materi yang inovatif dan kreatif, menjadikan siswa yang berprestasi dari nilai akademik. Temuan hasil penelitian tentang nilai karakter pada nilai akademik, dapat terlihat dalam diagram batang, sebagai berikut ini.



Gambar 4.5 Diagram batang nilai akademik siswa

Data di atas siswa ada beberapa yang meningkat nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ada juga yang turun.

Hasil pembelajaran nilai-nilai karakter dalam penelitian ini yaitu **Afektif** hasilnya menggunakan Wawancara (*interview*) kepada wakil kepala Sekolah di bidang kesiswaan, Guru BP, Guru Bahasa Indonesia, Wali kelas VII B, menggunakan daftar hadir siswa kelas VII B dan **Kognitif** hasilnya daftar nilai kelas VII B dari nilai ulangan. Ulangan 1, 2, 3 berupa uraian. Ulangan pertama terdapat 3 soal uraian yang mengenai pemahaman siswa tentang puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra. Ulangan kedua terdapat 5 soal uraian yang mengandung nilai karakter dan pemahaman siswa tentang nilai karakter dan materi yang disampaikan. Ulangan ketiga terdapat 10 soal tentang pemahaman puisi, nilai karakter.

Menurut Salahudin (2013 :56) menjelaskan peserta didik yang berkarakter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- 1) Memiliki kesadaran spiritual;
- 2) Memiliki integritas moral;
- 3) Memiliki kemampuan berpikir *holistik*;
- 4) Memiliki sikap terbuka;
- 5) Memiliki sikap peduli.

Siswa SMP Negeri 2 Tawangmangu dari lingkungan sekolah, tempat tinggal memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Mengenai hal tersebut Ibu Jumiyati selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa: “Setiap masuk kelas doa bersama, setelah itu menyanyikan lagu nasional agar menumbuhkan karakter nasionalisme. Seluruh anak membawa Al Quran, mengaji bersama dilakukan setiap ju’mat pagi dan tausiah dari guru agama. Selasa-Rabu istirahatnya diatur setelah shalat dhuhur agar bisa shalat dhuhur bersama.” (*Wawancara, 29-01-2016*).

Keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Tawangmangu memiliki integritas moral, hanya ada 1 atau 2 yang tidak memiliki integritas moral. Siswa SMP Negeri 2 Tawangmangu secara keseluruhan memiliki dan ada beberapa yang tidak memiliki kemampuan berpikir *holistik*. Pernyataan tersebut sependapat dengan Ibu Jumiyati, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor anak tersebut menjadi tidak nyaman di sekolah, karena dari teman-temannya sering mengejek dia, dan dia sendiri anak tunggal. Jadi perasaannya sangat perasa dan memandang situasi hanya satu sudut pandang. Kemarin diberi pembinaan tentang memandang situasi dari berbagai sudut pandang. Contohnya; selama ini dia ingin temannya bersikap bagaimana kepada dia, tapi dia tidak menuntut dirinya. Padahal kita tidak bisa menuntut orang lain, harus bersikap seperti apa kita tidak menguasai orang. Mereka memiliki perasaan sendiri, punya pikiran sendiri. *Jadi kita sebagai guru harus memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak salah memandang sesuatu, seperti; orang buta yang meraba belalainya gajah. Orang buta mengira gajah itu kecil karena dia hanya meraba satu sudut.*” (*Wawancara, 29-01-2016*).

Siswa memiliki sikap terbuka dan peduli kepada antar siswa, Wali Kelas dan Guru BP. Masalah yang dihadapi seperti masalah pelajaran sekolah, masalah antar siswa saling dibicarakan dan diselesaikan permasalahan dengan sikap dewasa. Keseluruhan peserta didik SMP Negeri 2 Tawangmangu memiliki ciri-ciri berkarakter. Ada 1/2 anak yang tidak memilikinya, tugas guru dan staf sekolah, serta lingkungan, keluarga yang mengarahkan dan mengembangkan karakter anak menjadi lebih baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan: (1) cara menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII, sebagai berikut; a) menyusun silabus, karakter siswa yang dikembangkan *nilai cermat, santun, penuh percaya diri*. b) menyusun RPP, karakter yang dikembangkan nilai cermat, santun, penuh percaya diri, demokratis. c) metode pembelajaran terdapat *nilai karakter cermat, demokratis, percaya diri, kerja sama, jujur*. d) menganalisis puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra kelas VII SMP Negeri 2 Tawangmangu, nilai karakter yang terdapat dalam puisi yaitu *nilai religius, nilai semangat kebangsaan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai menghargai prestasi, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab*. e) Melaksanakan Pembelajaran, guru menjelaskan lebih rinci tentang 8 nilai karakter yang terdapat dalam puisi agar siswa lebih paham makna puisi yang terkandung dan paham nilai karakter yang dapat dicontoh siswa; (2) nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran puisi *Bahwa Kita Ditantang Seratus Dewa* karya W.S Rendra mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam proses pembelajaran puisi. Setiap proses pembelajaran terdapat nilai karakter. Berdasarkan data-data di atas 20 nilai karakter yang tidak terdapat dalam Kemendikbud dan yang ada dalam Kemendikbud, dipaparkan sebagai berikut; nilai disiplin, religius, rajin, peduli, santun, logis, kreatif, mandiri, kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, kritis, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, memahami kelebihan dan kekurangan, nilai jujur; (3) Hasil pembelajaran puisi meliputi *Afektif dan Kognitif*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cubukcu, Feryal., & Eylul, D. (2010). "Creative Thinking and Poetry in ELT Classes." *Journal International Conference on New Trends in Education and Their Implications*, 11-13 November, ISBN: 978 605 364 104 9. Diakses pada 9 April 2016, dari <http://google.scholar>.
- Grisoni, Louise. (2007). "Cooking Up a Storm: Flavouring Organisational Learning with Poetry." *Journal Bristol Business School, University of the West of England*. Diakses pada 8 April 2016, dari <http://google.scholar>.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Inyang, G.B. (2009). "Linguistic – Stylistic Technique and the Effective Teaching and Learning of Poetry in Nigerian Senior Secondary Schools." *African Research Review Vol. 3 (2), January, 2009. Pp. 78-91*. Diakses dari 8 April 2016, dari www.ajol.info
- Jaya, Adisan. 2013. *Kumpulan Puisi Terbaik W.S Rendra*. Diakses pada 20 Oktober 2015, dari <http://adisastrajaya.blogspot.co.id/2013/03/kumpulan-puisi-terbaik-wsrendra.html>.
- Mukti, Norhayati Abd & Siew Pei Hwa. (2004). "Malaysian Perspective: Designing Interactive Multimedia Learning Environment for Moral Values Education". *Journal of Educational Technology & Society*, Vol. 7, No. 4, Ontologies and the Semantic Web for E-learning (October 2004), pp. 143-152. Published by: [International Forum of Educational Technology & Society](http://www.internationalforumofeducationaltechnologyandsociety.org)
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pala, Aynur. (2011). "The Need For Character Education." *Internasional Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, Volume 3, Nomor 2. Diakses pada 8 April 2016, dari <http://google.scholar>.
- Rusmana, Dadan. (2014). *Filsafat Semiotika Paradigma, Teori dan Metode Interpretasi Tanda: dari Semiotika Struktural Hingga Dekonstruksi Praksis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Salahudin, Anas., & Irwanto, Alkriencihic. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.